



## APPE BANUA KAIYYANG *Empat Benua Agung*

Inilah cerita kronologis terbentuknya *Appe Banua Kaiyyang*. Baru kali ini ada yang datang menanyakan secara menyeluruh mengenai sejarah dan proses terbentuknya lembaga Appe Banua Kaiyyang. Alhamdulillah, *Appe Banua Kaiyyang* termasuk dalam wilayah Kerajaan Balanipa, yang dapat dianalogikan seperti empat provinsi, dan masing-masing memiliki tiga anak banua (wilayah bawahan).

Napo memiliki tiga anak banua, yaitu Lemosusu, Renggeang, dan Balanipa. Samasundu memiliki ***Mara'dia*** Lembang, *Pappuangang* Salarri, dan *Pappuangang* Jemarang. Mosso memiliki ***Mara'dia*** Pambusuang, ***Mara'dia*** Lombok, dan ***Mara'dia*** Batu. Todang memiliki ***Mara'dia*** Timbu, ***Mara'dia*** Batulaya, dan ***Mara'dia*** Pendulang.

Dengan demikian, jumlah seluruhnya ada dua belas anak banua karena masing-masing wilayah memiliki tiga.

Pada awalnya, wilayah Kerajaan Balanipa tidak langsung terbentuk sekaligus menjadi *Appe Banua Kaiyyang*. Awalnya hanya Napo dan Samasundu yang lebih dahulu terbentuk. Namun kemudian terjadi perbedaan pendapat di kalangan *tomakaka* (pemuka adat); ada yang setuju dan ada yang tidak setuju. Yang setuju berpendapat bahwa persatuan akan memperkuat kebersamaan, sedangkan yang tidak setuju khawatir bahwa persatuan itu akan menjadikan mereka terlalu kuat. Tokoh yang pertama menyetujui adalah *Pappuangang Mosso*, yaitu *Tomakaka* Ponding, serta *Tomakaka* Tammengundur To Matindo di Parabaya. Pada akhirnya, Mosso dan Todang turut menyetujui, sehingga disebutlah Napo, Samasundu, Mosso, dan Todang-todang sebagai *Appe Banua Kaiyyang*.



Kedudukan *Appe Banua Kaiyyang* dapat dianalogikan seperti provinsi di Indonesia. Pada masa itu, Kerajaan Balanipa adalah sebuah kerajaan Islam dengan raja sebagai kepala negara. *Appe Banua Kaiyyang* memiliki dua fungsi utama, yaitu ***me'oro ri allewuang*** (fungsi permusyawaratan/perwakilan rakyat) dan ***me'oro ri paretta*** (fungsi pemerintahan). Fungsi pertama dapat disamakan dengan Dewan Perwakilan Rakyat, sedangkan fungsi kedua serupa dengan gubernur.

Jumlah *sokko'* ada (pejabat wilayah) ada sepuluh. Di Napo ada dua, yaitu *Pappuangang* Saleko dan *Pappuangang* Buyung. Di Samasundu ada dua, yaitu *Pappuangang* Pangale dan *Pappuangang* Camba (sekarang dikenal sebagai Hasan Basri). Di Mosso ada tiga, yaitu *Pappuangang* Bulewangang, *Pappuangang* Masaleppa, dan *Pappuangang* Lemo Tallu. Di Todang-todang juga ada tiga, yaitu *Pappuangang* Todang Lulua, *Pappuangang* Jurangang Tangga, dan *Pappuangang* Todang Tappalaus. ***Sokko' ada'*** diangkat oleh para tetua adat (orang yang dituakan) di masing-masing wilayah.

Pemimpin *Appe Banua Kaiyyang* adalah *Puang Limboro*, yang kedudukannya dahulu dapat dianalogikan seperti Ketua DPR/MPR pusat. *Appe Banua Kaiyyang* bukanlah wilayah kecil, dan tidak ada istilah banua kecil di dalamnya. Tugasnya melaksanakan pemerintahan ke bawah serta mengangkat ***Mara'dia*** (raja) sebatas pada prosesi pemahkotaan (*nappesokko*). Dalam penobatan raja terdapat dua tahapan, yaitu pemahkotaan dan pelantikan. Setelah prosesi pemahkotaan dilakukan oleh *Pappuangang* Napo dan seterusnya sesuai adat, maka Puang Limboro melantik raja tersebut, sebagaimana pelantikan presiden yang disumpah oleh Ketua DPR/MPR. Adapun batas kewenangan *Appe Banua Kaiyyang* dalam bidang legislatif adalah sampai pada prosesi pemahkotaan sesuai dengan tata adat yang berlaku.

...Selesai...

